

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN SERUT BARU GEDANGSARI

Aprilia Devi Nur Khasanah¹, Ridia Olivia Sholikhah², Ida Megawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: Apriliadnk18@gmail.com¹, ridiaolivia11@gmail.com²

ABSTRAK

Masih terdapat pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di tingkat sekolah dasar (SD). Seperti halnya yang terjadi di kelas V SDN Serut Baru Gedangsari yang masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin baik dari segi waktu, sikap, dan menegakkan aturan. Dari observasi ditemui siswa yang datang tidak tepat waktu, tidak menggunakan atribut yang seharusnya dan melanggar peraturan yang ada. Oleh karenanya guru perlu memiliki strategi dalam mengatasi hal tersebut. Guna mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN Serut Baru Gedangsari ini kami melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif guna mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serut Baru Gedangsari dengan subjek penelitian guru kelas V dengan menggunakan metode wawancara.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, disiplin, sekolah dasar

ABSTRACT

There are still disciplinary violations that occur at the elementary school (SD) level. As was the case in class V at SDN Serut Baru Gedangsari, there were still some students who did not practice discipline, both in terms of time, attitude, and enforcing rules. From observations, it was found that students did not come on time, did not use the proper attributes and violated existing regulations. Therefore, teachers need to have a strategy to overcome this. In order to find out the teacher's strategy in shaping the disciplinary character of fifth grade students at SDN Serut Baru Gedangsari, we conducted a qualitative research to describe the teacher's strategy in shaping the disciplinary character of students. This research was conducted at SDN Serut Baru with the research subject being a class V teacher using the interview method.

Keywords: Character Education, discipline, elementary school

PENDAHULUAN

Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara dikenal istilah Tripusat Pendidikan yang artinya bahwa ada 3 tempat untuk menuntut ilmu yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (meliputi pengembangan ketrampilan secara non formal). Belajar tidak hanya mengenai materi pelajaran saja, tetapi juga mengenai karakter pada masing-masing individu. Karakter dapat dilihat dari kepribadian seseorang baik dari segi titik moral maupun dari etika (Gulo W dalam Indrastoeti, 2016). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan perilaku anak (Annisa, dkk., 2020). Berarti dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk mengelola keterampilan anak dalam mengelola emosi dan perilakunya di lingkungan sosial.

Keluarga menjadi agen utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Keluarga menjadi tempat pertama untuk anak memperoleh pendidikan yang mana seluruh anggota keluarga dapat saling

bersinergi dan saling memberikan motivasi demi terciptanya seorang anak yang baik budi dan pekertinya (Samsudin, 2019). Setelah keluarga, anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dari sekolah. Guru menjadi salah satu agen transfer ilmu kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak kalah penting dari matematika, bahasa dan rumpun ilmu lainnya. Dengan adanya pendidikan karakter, akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dari segi nilai dan karakternya.

Dilansir dari lama kemdikbud, terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan antarlain sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Matsutono, 2020). Salah satu karakter yang sangat penting adalah disiplin. Kemendikdas mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib

dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin di sekolah berarti kesadaran peserta didik untuk menaati berbagai peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun masih ditemui peserta didik yang melanggar peraturan yang telah dibuat dengan berbagai alasan. Di SDN Serut Baru sendiri khususnya di kelas IV ditemui beberapa anak yang tidak disiplin dalam mengenakan atribut sekolah, dimana seharusnya anak sekolah mengenakan sepatu tetapi mereka menggunakan sandal. Bahkan ada beberapa anak yang ketahuan membawa ponsel ke sekolah dan dioperasikan pada saat pembelajaran tidak jarang juga terdapat anak yang datang terlambat ke sekolah. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin terhadap peserta didik ini harus lebih ditegaskan agar anak-anak memiliki jiwa disiplin dalam diri masing-masing.

Salah satu agen yang berperan penting dalam pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah adalah guru. Guru harus mampu memberi contoh teladan yang baik karena kodrat guru adalah digugu dan ditiru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat permasalahan mengenai

bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar khususnya di kelas V SDN Serut Baru.

METODELOGI

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai peranan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas IV dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian (Mardalis dalam Hadi dkk, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer yang didapat dari subjek penelitian dan sumber data sekunder. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* atau penentuan subjek yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dituju (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru kelas V SDN Serut Baru. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yakni kegiatan guna mendapat informasi dengan cara menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa bentuk karakter disiplin yang ditunjukkan oleh siswa, diantaranya disiplin waktu, menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah (Asmani dalam Rosdiana & Kurniawan, 2018). Sebenarnya keempat disiplin ini harus ditegakkan di sekolah, namun dalam praktiknya masih ditemui siswa yang bisa dikatakan tidak disiplin, oleh karenanya guru perlu melakukan strategi untuk membentuk karakter disiplin para siswa-siswinya.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SD Serut Baru. Strategi tersebut antarlain dengan mulai membiasakan melakukan tindakan-tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari. Guru biasanya membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan kecil yang rutin dilakukan.

Adapun contoh kegiatan yang dilakukan oleh guru ini misalnya: a) Datang tepat waktu; b) Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal; c) Menggunakan atribut sesuai ketentuan yang berlaku; d) Membuang sampah pada tempatnya dll.

Harapannya dengan membiasakan kegiatan –kegiatan kecil tersebut akan membentuk karakter disiplin pada siswa dengan sendirinya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani dengan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin tersebut.

Selain melaksanakan kegiatan – kegiatan kecil dalam kehidupan sehari-hari tersebut, biasanya guru juga menasehati siswa secara langsung. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa guru biasanya memberikan nasehat kepada seluruh siswa bahwasanya disiplin memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan dan disiplin juga merupakan salah satu kunci kesuksesan. Ketika menemui siswa yang tidak disiplin biasanya guru mengingatkan mengenai peraturan yang telah ditetapkan baik di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

Ketika guru menemui siswa yang membawa alat komunikasi (HP) di kelas guru akan memberikan peraturan kepada mereka untuk tidak mengoperasikan hp tersebut sewaktu pelajaran atau siswa diperbolehkan mengoperasikan hp di waktu-waktu tertentu misalnya saja saat istirahat. Jika ditemui siswa yang masih tetap bermain hp ketika proses pembelajaran

berlangsung, maka guru akan mengambil hp tersebut untuk disimpan sementara waktu dan akan dikembalikan ketika pulang sekolah. Dalam pelaksanaan ibadah guru juga mengemukakan bahwa jika sudah waktunya sholat dzuhur maka anak-anak akan segera diarahkan menuju masjid untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah.

Selain dari hasil wawancara tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat menegakkan karakter disiplin di kalangan peserta didik misalnya saja dengan melakukan kerjasama dengan orangtua. Seperti yang dilansir dari laman akupintar.id bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi beban pihak sekolah saja, melainkan orangtua juga menjadi pemain utama dalam upaya membentuk karakter disiplin tersebut. Ada baiknya orangtua bekerjasama dengan guru agar terbentuk keselarasan antara hal yang diajarkan ketika di sekolah dengan di rumah (Oktifa, 2022).

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa khususnya di kelas V SDN Serut Baru Gedangsari antarlain dengan membiasakan

hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat mengenai pentingnya disiplin, mengingatkan siswa mengenai peraturan yang ada di kelas maupun di sekolah, dan melakukan tindakan tegas kepada siswa yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. [2020]. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. Jurnal Pendidikan dan Sains, 37.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. [2021]. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Indrasteoti, J. [2019]. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 286.
- Matsutono. [2020]. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik di Sekolah*. Retrieved from guruberbagi.kemdikbud.go.id: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/8-upaya-penerapan-pendidikan-karakter-bagi-peserta-didik-di-sekolah/>
- Moleong, L. J. [2018]. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktifa, N. [2022]. *Bagaimana Cara Agar Siswa Bisa Disiplin? Tentu Tidak dengan Memberikan Hukuman*. Retrieved from akupintar.id: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/ara-agar-siswa-bisa-disiplin>

Rosdiana, M., & Kurniawan, M. R. [2018].
*Steategi Guru dalam Pengembangan
Karakter Disiplin Siswa SD
Muhammadiyah Blawong I Jetis
Bantul Yogyakarta*. Eprints.uad, 4.
Samsudin. [2019]. *Pentingnya Peran
Orangtua dalam Membentuk*

Kepribadian Anak. Jurnal Pendidikan
Islam dan Multikulturalisme, 50.
Yusuf, A. M. [2017]. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: K E N C A N A.

